

## MANFAAT EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN 5M SEBAGAI *SELF PROTECTION* COVID-19 PEDAGANG PASAR BARU RUMBIA

Putu Aditya Sulistiani<sup>1</sup>, Suksi Riani\*<sup>2</sup>, Ovikariani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES Telogorejo Semarang

<sup>3</sup>Program Studi S-1 Farmasi, STIKES Telogorejo Semarang

Email: <sup>2</sup>suksi@stikestelogorejo.ac.id

### Abstrak

Corona virus merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Pencegahan untuk memutus rantai penularan Covid-19, masyarakat harus mengutamakan tindakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang dianjurkan saat ini yaitu 5M. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan yaitu dengan memberikan edukasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memanfaatkan teknologi dan media sosial yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manfaat Edukasi Berbasis Video Terhadap Tingkat Kepatuhan 5M Sebagai *Self Protection* Covid-19 Pedagang Pasar Baru Rumbia sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *quasy experimental design*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 59 responden dengan teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai *pre* dan *post* tingkat kepatuhan 5M pedagang pasar baru Rumbia setelah diberikan edukasi berbasis video dengan nilai signifikansi hasil *p value* 0,001 (< 0,05) dan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar 6,706 > 1,65  $Z_{tabel}$ . Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat kepatuhan protokol kesehatan 5M setelah diberikan edukasi berbasis video. Tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan Covid-19 yaitu dengan memanfaatkan teknologi sehingga dapat diberikan edukasi berbasis video untuk membantu meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan 5M.

**Kata kunci:** covid-19, edukasi, kepatuhan, *self protection*, video

### Abstract

*Corona virus is a virus that can cause illness ranging from mild symptoms to severe symptoms. In order to break the chain of transmission of Covid-19, the community must prioritize action by implementing health protocols. The current recommended health protocol is 5M. One of the actions that nurses can take in providing nursing care is by providing education either directly or indirectly by utilizing existing technology and social media. This study aims to analyze the Benefits of Video-Based Education on 5M Compliance Levels as Self Protection for Covid-19 in merchants at pasar baru Rumbia before and after being given video-based education. This research is a quantitative research with a quasi experimental design wich involved 59 respondents and using purposive sampling technique to obtain the data. Based on the Wilcoxon*

*test, the results showed that there was a change in the pre and post values of the 5M compliance level in merchants at pasar baru Rumbia after being given video-based education with a significance value of  $p$  value  $0.001 (< 0.05)$  and a  $Z$  value<sub>calculated</sub> of  $6.706 > 1.65 Z_{table}$ . This score showed an increase level of compliance with the 5M health protocol after being given video-based education. One way to prevent Covid-19 is by utilizing technology so that video-based education can be provided to help improve compliance with the 5M health protocol.*

**Keywords:** covid-19, education, obedience, self protection, video

## 1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada terhadap kemunculan virus baru yang penyebarannya cukup pesat, virus ini dikenal dengan sebutan virus corona (*Coronadisease*) atau sering dikenal juga dengan sebutan Covid-19. Coronavirus merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Kemenkes, 2020).

Kasus virus corona mulai menularkan manusia pertama kali di provinsi Wuhan, Cina. Hingga tahun 2020 sejumlah korban meninggal mencapai 17 jiwa dan 600 orang terinfeksi virus corona (WHO, 2020). Tim gugus Covid-19 Indonesia menyampaikan per tanggal 31 januari 2021 untuk kategori suspek yang masih dipantau sebanyak 73.652, kategori konfirmasi sebanyak 1.078.314 dengan angka kematian 29.998 (CFR 2,8%), jumlah kasus negative 5.080.138 dan jumlah kasus yang diperiksa spesimen 6.158.452. dari 34 provinsi di Indonesia. Peta sebaran Covid-19 Provinsi Lampung pada tanggal 29 januari 2021 daerah dengan risiko kenaikan kasus tinggi berada di daerah Bandar Lampung yaitu suspek 40 orang, probable 2 orang, konfirmasi 3853 dengan pembagian kasus baru 52 dan kasus lama 3802, selesai isolasi 2862 dan angka kematian 262 jiwa (DINKES Provinsi Lampung, 2021).

Virus corona berkembang lebih cepat bahkan menyebabkan infeksi yang lebih serius dan menyebabkan gagal organ hingga kematian pada penderitanya. Kondisi darurat seperti ini terutama terjadi pada pasien dengan penyakit penyerta atau komorbiditas seperti diabetes mellitus, SLE, penyakit ginjal, penyakit jantung koroner, hipertensi, tuberkulosis, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), tumor atau kanker, penyakit terkait geriatrik dan penyakit kronis lainnya. Timbulnya gejala yang parah dapat terjadi karena interaksi efek dari virus corona dengan komorbiditas (Nailul, 2020).

Covid-19 dapat ditularkan melalui droplet pada saat berbicara, batuk dan terkena bersin dari orang yang terinfeksi virus corona, penularan kontak tidak langsung seperti menyentuh permukaan benda yang mengandung percikan virus dari orang yang terinfeksi yang dapat masuk kedalam saluran mukosa mulut, hidung dan mata melalui tangan dan penularan aerosol. Dalam kondisi saat ini virus corona tidak bisa diabaikan begitu saja, covid-19 menjadi permasalahan serius dengan jumlah kasus yang secara terus-menerus mengalami peningkatan. Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan protokol kesehatan Menjaga jarak, Mencuci tangan, Memakai masker, Menghindari kerumunan, Membatasi mobilitas (5M).

Beberapa masyarakat yang berisiko terpapar Covid-19, seperti pedagang. Para pedagang terpaksa untuk tetap membuka tokonya ditengah pandemi Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga memenuhi kebutuhan para pembeli. Fenomena yang ada banyak masyarakat umum tidak menerapkan protokol kesehatan 5M.

pencegahan penularan Covid-19 secara teori meliputi: pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. karena sikap dan tindakan yang positif dapat terbentuk dari pengetahuan yang baik terhadap permasalahan kesehatan yang ada saat ini (Notoadmodjo, 2014).

Perlu adanya edukasi kesehatan yang menjelaskan terkait cara menghadapi atau mencegah penularan Covid-19 dan penerapan *new normal* paska pandemi Covid-19. Metode edukasi yang sesuai bagi masyarakat yang bersifat publik adalah metode massa. Promosi kesehatan melalui media lebih mudah dipahami informasinya oleh masyarakat. Pada saat pandemi media yang sesuai digunakan adalah media elektronik seperti video.

Kelebihan media video ini mudah dipahami, dapat menarik perhatian masyarakat, tidak memerlukan tatap muka. Kekurangan dari media ini adalah membutuhkan biaya produksi yang lebih besar, memerlukan alat yang canggih untuk memproduksi video, persiapan yang matang, dan memerlukan keterampilan untuk mengoperasikannya (Susilowati, 2016).

Hasil studi pendahuluan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 10 pedagang tetap di pasar baru Rumbia menggunakan kuesioner karakteristik responden dan tingkat kepatuhan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjaga jarak didapatkan hasil usia pedagang. Hasil studi pendahuluan menunjukkan tingkat kepatuhan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan (3M) pedagang pasarbaru Rumbia berada dalam kategori rendah, dibuktikan dengan total skor rata-rata 5, dalam kategori tingkat kepatuhan rendah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis manfaat pemberian edukasi berbasis video terhadap tingkat kepatuhan 5M sebagai *self protection* Covid-19 pedagang pasar baru Rumbia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasy Experimental Design One group Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar baru Rumbia berjumlah 141 pedagang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 59 responden. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu pedagang tetap pasar baru Rumbia, pedagang yang mempunyai *smarth phone*, pedagang yang bisa membaca dan menulis, pedagang yang tidak memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan, usia pedagang 20 – 55 tahun. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu pedagang keliling pasar baru rumbia, pedagang yang menolak menjadi responden. Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisa data univariat dan bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, riwayat penyakit) dan tingkat kepatuhan 5M pedagang. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kepatuhan 5M sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video yaitu uji wilcoxon.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Baru Rumbia pada tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 59 pedagang. Hasil penelitian ini meliputi analisa univariat dan analisa bivariat.

### 3.1. Analisa Univariat

#### 3.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pedagang  
Pasar Baru Rumbia Bulan April 2021 (n=59)

Variabel	Mean	Modus	Minimum	Maximum	Standar Deviasi
Usia	38,59	50	20	55	9,912

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden dalam penelitian ini yaitu 38,59 tahun dengan rentang usia minimum 20 tahun dan usia maksimum 55 tahun. Mayoritas responden memiliki usia 50 tahun. Sedangkan nilai standar deviasi usia responden sebesar 9,912.

Mayoritas dalam penelitian ini adalah kelompok usia dewasa. Karena pada kelompok dewasa memiliki tingkat produktifitas dan mobilitas tinggi sehingga rentan terpapar covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan data BPS (2017) yang menunjukkan bahwa pada usia rata-rata

38,59 termasuk dalam usia produktif dimana seseorang berada pada tahap untuk bekerja untuk diri sendiri maupun orang lain. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Notoadmodjo, 2012). Penelitian ini sejalan dengan Riyadi & Larasaty (2020) responden dengan usia muda mempunyai rata-rata indeks kepatuhan yang relatif rendah dibandingkan dengan usia yang lebih tua.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pernikahan, Riwayat Penyakit Pedagang Pasar Baru Rumbia Bulan April 2021 (n=59)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	35	59,3
Perempuan	24	40,7
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	8	13,6
SMA	47	79,7
Sarjana	4	6,8
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100,0</b>
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	50	84,7
Belum Menikah	9	15,3
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100,0</b>
<b>Riwayat Penyakit</b>		
Ada Riwayat Penyakit	2	3,4
Tidak Ada Riwayat Penyakit	57	96,6
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi jenis kelamin paling banyak pada responden yaitu laki-laki sebanyak 35 orang (59,3%) sedangkan perempuan sebanyak 24 orang (40,7%). Distribusi frekuensi tingkat pendidikan pada responden paling banyak SMA/SMK dengan jumlah 47 orang (79,7%) sedangkan SMP sebanyak 8 orang (13,6%) dan tingkat pendidikan pada responden paling sedikit Sarjana sebanyak 4 orang (6,8%). Distribusi frekuensi riwayat penyakit pada responden paling banyak tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 57 orang (96,6%) sedangkan yang mempunyai riwayat penyakit sebanyak 2 orang (3,4%). Distribusi frekuensi pekerjaan pada responden secara keseluruhan bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 59 orang (100,0%). Distribusi frekuensi status pernikahan pada responden menikah sebanyak 50 orang (84,7%) sedangkan belum menikah sebanyak 9 orang (15,3%).

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Riyadi & Larasaty (2020) yang menyebutkan responden wanita lebih banyak dari responden laki-laki. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan baik dari kemampuan fisik maupun otaknya, secara umum perempuan memiliki 2/3 kemampuan fisik atau otot laki-laki. Namun dalam beberapa hal tertentu wanita lebih teliti dibandingkan laki-laki (Septiningsih, 2017).

Mayoritas pada tingkat pendidikan terakhir SMA sederajat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka dapat membuat seseorang menjadi lebih mudah mengerti tentang suatu hal yang baru. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit pada setiap individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hossain, et al. (2020) bahwa responden yang menjadi sampel mayoritas dari kalangan lulusan SMA yang sudah mampu menyerap informasi mengenai Covid-19. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi gaya

hidupnya untuk berperilaku sehat, seseorang yang dipenuhi banyak informasi akan mempersiapkan informasi tersebut sesuai dengan sifatpsikologinya (Putri, 2011).

Status pernikahan dapat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan 5M pedagang. Penelitian ini sejalan dengan Riyadi & Larasaty (2020) berdasarkan hasil analisis regresi linear bila dilihat berdasarkan status perkawinan, ternyata responden yang hidup sendiri tanpa pasangan baik itu masih berstatus belum menikah mempunyai skor tingkat kepatuhan yang relative lebih rendah dibandingkan responden yang hidup dengan memiliki pasangan. responden yang telah mempunyai pasangan tidak ingin terpapar Covid-19 dan menularkan pasangannya. Mereka menjaga diri dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Riwayat kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan 5M pedagang. Hal ini sejalan dengan penelitian Hadiyanto (2020) yang menyatakan bahwa populasi yang berisiko terinfeksi Covid-19 adalah yang memiliki penyakit penyerta atau penyakit kronis, dan ibu hamil. Hal ini menjadi pendorong penderita komorbid untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

### 3.1.2. Tingkat Kepatuhan 5M sebelum diberikan edukasi berbasis video

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan 5M Pedagang Pasar Baru Rumbia Sebelum Diberikan Edukasi Berbasis Video Bulan April 2021 (n=59)

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Kepatuhan Rendah (skor 0-7)	57	96,6
Tingkat Kepatuhan Sedang (skor 8-15)	2	3,4
Tingkat Kepatuhan Tinggi (skor 16-21)	0	0
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi skor *pre test* pada responden yang diberikan edukasi berbasis video menunjukkan tingkat kepatuhan 5M kategori rendah yaitu sebanyak 57 orang (96,6%), kemudian kategori tingkat kepatuhan sedang sebanyak 2 orang (3,4%). Dan tidak ada responden dalam kategori tingkat kepatuhan tinggi.

Tingkat kepatuhan 5M pedagang pasar baru Rumbia mayoritas beradapada kategori tingkat kepatuhan rendah. Kurangnya sosialisasi dan informasi yang diterima dapat menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat kepatuhan pedagang dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Berdasarkan penelitian Siahainainia dan Bakara (2020) bahwa alasan tidak menggunakan masker diantaranya merasa sesak nafas, tidak nyaman, merasa diri sehat dan tidak khawatir dengan adanya Covid-19. Keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan masker menjadi faktor penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan.

### 3.1.3. Tingkat Kepatuhan 5M sesudah diberikan edukasi berbasis video

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan 5M Pedagang Pasar Baru Rumbia Sesudah Diberikan Edukasi Berbasis Video Bulan April 2021 (n=59)

Tingkat kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Kepatuhan Rendah (skor 0-7)	57	96,6
Tingkat Kepatuhan Sedang (skor 8-15)	2	3,4
Tingkat Kepatuhan Tinggi (skor 16-21)	0	0
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi skor *post test* pada responden yang diberikan edukasi berbasis video menunjukkan tingkat kepatuhan 5M paling banyak berada pada kategori tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 34 orang (57,6%) dan untuk kategori tingkat

kepatuhan sedang sebanyak 25 orang (42,4%). Tidak ada responden dengan kategori tingkat kepatuhan rendah.

Tingkat kepatuhan 5M pedagang pasar baru Rumbia setelah diberikan edukasi berbasis video mengenai pencegahan Covid-19 mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Julvaina, Wilda & Jamaluddin, 2021) edukasi yang disampaikan dengan baik akan berdampak kepada persepsi kognitif seseorang dalam menilai pentingnya kesehatan, pada akhirnya seseorang akan meyakini dan menyadari bahwa kesehatan merupakan suatu kebutuhan personal setiap orang.

### 3.2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat edukasiberbasis video terhadap tingkat kepatuhan 5M sebagai *self protection* Covid- 19 Pedagang pasar baru Rumbia.

Tabel 5. Tingkat Kepatuhan 5M Pedagang Pasar Baru Rumbia Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Berbasis Video Bulan April 2021 (n=59)

Variabel	Mean Ranks	Positif Ranks	Negatif Ranks	Ties	Z	p-value
Tingkat kepatuhan sebelum perlakuan	0.00	59	0	0	-6.706	0,000
Tingkat kepatuhan sesudah perlakuan	30.00					

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 (<0,05) dan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar ,706 > 1,65  $Z_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara edukasi berbasis video terhadap tingkat kepatuhan 5M sebagai *self protection* Covid-19 pedagang pasar baru Rumbia. Responden yang mengalami peningkatan tingkat kepatuhan 5M sebanyak 59 responden dibuktikan dari hasil *positive ranks* 59, artinya sebanyak 59 responden mengalami peningkatan kepatuhan 5M setelah diberikan edukasi berbasis video, hasil *negative ranks* 0 artinya tidak ada penurunan tingkat kepatuhan 5M setelah diberikan edukasi berbasis video, dan *ties* 0 artinya tidakada responden yang tidak mengalami perubahan tingkat kepatuhan 5M setelah diberikan intervensi edukasi berbasis video.

Pemberian edukasi berbasis video yang diberikan selama 3 hari tentang protokol kesehatan 5M terbukti efektif meningkatkan kepatuhan pedagang pasar baru Rumbia dalam menerapkan protokol kesehatan 5M. materi edukasi melalui video dan disesuaikan pedoman pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Media video merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang mempunyai kelebihan menggabungkan fungsi media audio dan visual sehingga dapat lebihmenarik perhatian dan menyajikan informasi lebih menarik.

Media video dapat digunakan untuk memberikan edukasi, dimanadapat menggabungkan dua jenis media yang menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas dan inovatif serta memberikan pengalaman langsung pada audiens, proses pembelajaran dengan melibatkan lebih dari satu indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh seseorang (Bili, et al., 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Amanda, Rosidin & Permana,2020) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden. Materi yang dikemas secara menarik dalam bentuk video yang dikirim melalui personal chat akan menjadi perhatian masyarakat untuk melihat atau membacanya.

Diperlukannya pemahaman yang benar mengenai pencegahan Covid-19 sehingga masyarakat khususnya pedagang dapat melaksanakan perilaku kesehatan atas dasar pemahamannya. Perilaku kesehatan menurut (Notoadmodjo, 2012) adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, Agar masyarakat dapat melaksanakan perilaku sehat tanpa

paksaan maka harus diperhatikan ranah perilaku yang terdiri dari : pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan atau praktik (*practice*), melalui ranah tersebut perilaku kesehatan dapat dilaksanakan.

Dalam kondisi pandemi Covid-19 dibutuhkan edukasi kesehatan melalui promosi kesehatan yang erat kaitannya dengan komunikasi kesehatan. hal ini bertujuan mempengaruhi serta mengajak masyarakat agar dapat merubah sikap dan perilaku mereka untuk menjalankan pola hidup sehat Penerapan cara dan teknik komunikasi yang efektif dapat membantu penyampaian informasi terkait kesehatan kepada masyarakat dan mampu mengubah persepsi dan tingkah lakunya terhadap kesehatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wang et al., (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan penyakit infeksi. Hal ini juga didukung oleh teori model pengetahuan- sikap- perilaku, bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan individu tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah dengan edukasi yang disampaikan oleh pihak-pihak berwenang (Liu & Jiao, 2016).

#### 4. KESIMPULAN

Tingkat kepatuhan 5M pedagang sebelum diberikan edukasi berbasis video sebagian besar berada pada kategori tingkat kepatuhan rendah sebesar 57 responden (96,6%), sedang sebesar (42,4%), dan tinggi sebesar (57,6%). Tingkat kepatuhan 5M pedagang setelah diberikan edukasi berbasis video menunjukkan tingkat kepatuhan 5M paling banyak berada pada kategori tingkat kepatuhan tinggi (skor 16-21) sebanyak 34 orang (57,6%), sedang sebesar (42,4%) dan tidak ada tingkat pengetahuan rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis video terhadap tingkat kepatuhan 5M sebagai *self protection* Covid-19 pedagang pasar baru Rumbia dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan p value 0,001 atau p value <0,05.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afro.,et al. (2020). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan saat Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model*. Journal of Community Mental Health and Public. 3(1), 1-10. <http://cmhp.lenterakaji.org/index.php/cmhp>
- [2] Amanda, R & Permana. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam DM Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan*. Media Karya Kesehatan, 3(2)
- [3] Andriani & Dian, A. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah*. Bali. Community of Publishing In Nursing. E-Journal Keperawatan Program Study Ilmu Keperawatan FK Unud. Issn: 2303-1298
- [4] Bili, T & Tanaem. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Keluarga Dengan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana*. CHMK Health Journal, 3(2), 20-26
- [5] BPS. (2017). *Penduduk Usia Kerja*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- [6] Dahlan. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta: Salemba Medika
- [7] Daryanto. (2011). *Model Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- [8] Depkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemenkes RI & Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

- [9] DINKES Provinsi Lampung. (2021). *Data Pantauan Covid-19 Provinsi Lampung*.<http://Dinkes.lampungprov.go.id> diakses 2 Februari 2021
- [10] Hadiyanto. (2020). Peran Dokter di Layanan Primer Pada Era Pandemi Covid-19. 7(3)
- [11] Julvainda, W & Jamaluddin. (2021). *Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid*. Jurnal Ilmiah Media Husada. 101(1), 34-41
- [12] Kemendikbud RI.(2020). *Buku Saku Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku*. Jakarta: Salemba Medika
- [13] Kemenkes RI. (2020). *6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun*. Retrieved From <http://Promkes.go.id/promosi-kesehatan>
- [14] Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Covid Rev-4. Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, 1 (Revisi ke-4) 1-125
- [15] Riyadi & Larasaty, P. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam mencegah Penyebaran Covid-19*. Seminar Nasional Official statistic 2020: Pemodelan Statistika TentangCovid-19
- [16] Sabarudin.,et al. (2020).*Efektivitas Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau*.Jurnal Farmasi Galenika. 6 (2). 309-318. <https://bestjournal.utand.ac.id/index.php/Galenika>
- [17] Sampurno & Islam. (2020).*Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemic Covid-19*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. 7(6):529-542 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- [18] Sari & Atiqoh. (2020). *Hubungan Antara Kepatuhan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah*. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. 52-55
- [19] Satgas Covid-19. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid*. Jakarta Sekretariat Nasional SPAB.
- [20] WHO. (2020). *Coronavirus Disease (Covid-19) Advice For The Public*. Available from: <http://www.who.int/emergencies/disease/novel-Coronavirus-2019/advice-for-public>. Geneva: World Health Organization Maryuani,A. (2013). PHBS. Jakarta: Trans Info Media
- [21] Yang, P et al. (2020). *Coronavirus Disease 2019, a Growing Threat to Children*. Journal of Infection, 80(6),671-693
- [22] Yanti., Wahyudi., Wahiduddin., Novika R. (2020). *Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy as Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8(2).<http://doi.org.10.20473/jaki.v8i2.2020> .4-14
- [23] Youni,S et al. (2020). Improving young children’s handwashing behavior and understanding of germs; the impact of a germ’s journey educational resources in school and public spaces. PLOS15 (11) : e0242134. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242134>